

Dampak *Bullying* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Ix SMP Muhammadiyah 1 Gresik

The Impact of Bullying on the Learning Achievement of Class Ix Students at SMP Muhammadiyah 1 Gresik

Johan Firdaus^{1*}, Hasan Basri²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, jo.anfirdaus16@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, hasanbasri@umg.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 29 Oct, 2024

Revised: 21 Jan, 2025

Accepted: 21 Jan, 2025

Kata Kunci:

Bullying;
Prestasi;
Siswa

Keywords

Bullying;
Learning;
Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif dengan metode studi kasus. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. *Bullying* adalah suatu perilaku yang memiliki tujuan untuk merusak, mengganggu atau membahayakan yang di lakukan secara sengaja seorang individu maupun kelompok, dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa sangat signifikan. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan dalam motivasi belajar. olah, teman sebaya, media massa, dan budaya. Oleh karena itu, permasalahan *bullying* di sekolah menjadi isu mendesak yang membutuhkan perhatian dan strategi pencegahan yang lebih baik untuk melindungi siswa dari dampak yang merugikan.

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of bullying on the learning achievement of class IX students at SMP Muhammadiyah 1 Gresik. The researcher used a qualitative descriptive research type with a case study method. The location of this research was carried out at SMP Muhammadiyah 1 Gresik. The data collection techniques used were observation and interviews. Bullying is behavior that has the aim of destroying, disturbing or endangering an individual or group, the impact of bullying on student learning achievement is very significant. Students who are victims of bullying tend to experience decreased motivation to learn. sports, peers, mass media, and culture. Therefore, the problem of bullying in schools is an urgent issue that requires attention and better prevention strategies to protect students from detrimental impacts.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Johan Firdaus
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: jo.anfirdaus16@gmail.com

LATAR BELAKANG

Setiap individu pasti melakukan interaksi dengan individu lain, terutama dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pula nilai-nilai moral yang di tinggalkan. Berdasarkan fakta tersebut maka timbul

lah pemikiran bahwa setiap remaja mempunyai pemikiran yang berbeda, ada yang lebih berkembang dan ada pula yang mengalami hambatan. Oleh sebab itu timbul lah perilaku saling membedakan antar individu baik secara fisik, ras, suku, maupun kedudukan sosial yang sering dikenal dengan kata *bullying*.

Bullying adalah suatu perilaku yang memiliki tujuan untuk merusak, mengganggu atau membahayakan yang di lakukan secara sengaja seorang individu maupun kelompok. Tindakan *bullying* di tujuakan untuk individu atau kelompok lain yang lebih lemah atau memiliki kekuatan yang tidak sebanding (Tresika, 2016). Ketidak seimbangan ini menyebabkan kekuatan yang menghalangi pelaku dan korban untuk saling memperbaiki keadaan. Sehingga di butuhkan pihak ketiga untuk membantu menyelesaikan konflik yang terjadi.

Soesetio (Suaidy, 2018) mendefinisikan bahwa *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok yang memiliki kekuasaan, terhadap orang lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Salah satu hak anak yang penting untuk dipenuhi adalah hak anak untuk mendapatkan pendidikan dasar. Namun ada beberapa permasalahan anak dalam pendidikan yang mempengaruhi kehidupan mereka ketika dewasa, bahkan mampu merenggut masa depan anak misalnya perundungan atau *bullying*.

Tindakan *bullying* seringkali tidak mengenal tempat maupun waktu. *bullying* bisa saja terjadi di mana pun. Selama pelaku merasa *bullying* tersebut tidak di ketahui oleh orang lain maka bisa di pastikan bahwa hal tersebut bisa saja di lakukan secara terus menerus. Ironis nya sekolah yang harus nya menjadi tempat belajar yang aman dan nyaman kerap kali menjadi tempat untuk para siswa saling membully. Akhirnya tempat yang harusnya aman dan nyaman untuk belajar menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma yang mendalam untuk para korban *bullying*. (Rahman et al., 2023).

Dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa sangat signifikan. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan dalam motivasi belajar. Di antara dampak yang di alami oleh korban antara lain rasa cemas berlebihan, ketakutan, kecenderungan bunuh diri, dan perasaan tidak puas sepulang sekolah (Yuliani, 2017). Berdasarkan fenomena di atas peneliti telah melakukan penelitian berjudul “dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMP Muhammadiyah 1 Gresik”

METODE

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ilmiah di kelas XI SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam kenyataan yang ada di lapangan, yaitu mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sopan santun pada remaja pedesaan (Dewi & Suharso, 2013). Rancangan yang digunakan adalah studi kasus, menurut (Pangestu 2021) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus di gunakan untuk mencari makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kasus yang sedang di teliti. Selain itu teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara di mana peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang subjeknya adalah siswa kelas XI SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang terstruktur dan komprehensif untuk di ajukan kepada peserta penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Dampak *Bullying* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMP Muhammadiyah 1 Gresik” dengan subjek siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Saat Observasi pertama, penulis mendapatkan hasil yakni *bullying* masih kerap kali terjadi di lingkungan sekolah dan bentuk *bullying* yang paling sering terlihat yakni verbal *bullying*.

Menurut Coloroso (Zain Ela Zakiyah, 2017) *bullying* dibagi menjadi tiga jenis yaitu: *Bullying* Fisik, *Bullying* Verbal, dan *Bullying* Relasional. Dari beberapa jenis diatas kerap kali terlihat yang paling sering adalah *bullying* verbal dan *bullying* relasional. Menurut (Hapnita, 2018) dalam (Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. 2022) verbal *bullying* yaitu perilaku atau tindakan intimidasi secara verbal yang di lakukan secara terus menerus atau berulang ulang terhadap seseorang baik secara langsung maupun melalui pesan atau telfon yang dapat menyakiti perasaan seseorang. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari siswa yang menjadi korban *bullying* mengatakan bahwa sering merasakan verbal *bullying* seperti mengejek fisik, mengejek

penampilan, dan seringnya mendapatkan kata-kata kasar. Bullying relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Penghindaran merupakan suatu tindakan penyingkiran. Anak yang digunjingkan mungkin tidak akan mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Hal ini sangat berdampak bagi para korban *bullying*.

Menurut Imas Kurnia (2016) dampak bullying dilihat dari segi pihak yang terkait pada saat terjadinya tindakan yakni: 1) dampak terhadap korban, seperti kurangnya minat dalam mengerjakan tugas dari sekolah, sering absen dan bolos sekolah, prestasi menurun 2) dampak terhadap pelaku, seperti prestasi yang rendah, suka menyendiri, suka merokok, menggunakan narkoba, dan tindakan-tindakan kepada kekerasan dan anarkis sering bolos sekolah, sikap yang menantang orang dewasa ataupun orang tua. 3) dampak bagi yang menyaksikan, seperti paranoid yang berlebihan, malas untuk pergi ke sekolah, perasaan tidak nyaman jika berada di sekolah, trauma terhadap sesuatu dan perasaan benci terhadap bullying. Dari hasil wawancara dengan guru, dampak bagi anak yang mengalami *bullying* sering terlihat seperti prestasi anak yang menurun, kurangnya bergaul dengan teman sebayanya, dan sering menyendiri. Pelaku *bullying* juga sangat nampak menonjol saat disekolah, seperti hilangnya sopan santun terhadap yang lebih tua, tidak menghargai teman, dan rendahnya prestasi.

Adapun karakteristik dari perilaku *bullying* menurut Coloroso (Kurnia I, 2016) yaitu: suka mendominasi orang lain, suka memanfaatkan orang lain demi untuk mendapatkan keinginannya, tidak mau tanggung jawab pada tindakannya, memandang anak yang lebih lemah sebagai mangsa, dan cenderung melukai anak orang lain ketika tidak ada pengawasan dari tua atau dari orang dewasa lainnya.

Menurut Andrew Mellor (Lestari, 2016) mengatakan *bullying* terjadi akibat faktor lingkungan keluarga, sekolah, media massa, budaya. 1) Faktor keluarga. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stres bagi anak. 2) Faktor sekolah. Menurut Setiawati (Usman, 2013) kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku bullying semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. 3) Faktor teman Sebaya. Intensitas komunikasi antar teman sebaya yang berlebih inilah yang memungkinkan munculnya hasrat ingin menindas atau melakukan *bullying* atau hasutan teman-temannya. 4) Faktor media massa. Faktor media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar sebagai penyebab *bullying* hal ini memiliki andil yang terlalu besar karena tontonan atau acara yang paling sering ditantan oleh para pelaku atau korban *bullying* tidak mengandung unsur kekerasan. 5) Faktor budaya. Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan etnosentrime, hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

Dari hasil observasi dan wawancara pada siswa dan guru. Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gresik mengalami *bullying* karena beberapa faktor. 1) Faktor keluarga. Setiap siswa mempunyai lingkungan keluarga yang berbeda tak jarang di antara para siswa kurang rukun dengan keluarganya dan bahkan juga orang tua yang memberikan hukuman fisik cenderung membentuk karakter anak sebagai pembully itu sendiri. 2) Faktor sekolah. Kurangnya perhatian guru dan warga sekolah terhadap pentingnya memperhatikan *bullying*, karena yang dirugikan tidak hanya korban saja tapi pelaku dan yang menyaktisan juga akan dirugikan. 3) Faktor teman sebaya. Dari hasil wawancara pada siswa bahwa terkadang masih sering terjadi teman sekelas yang membully dengan mengajak kakak kelas sehingga hal ini menunjukkan bahwa berteman dengan sebayanya sangatlah berpengaruh terhadap mental anak. 4) Faktor media massa. Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh siswa menggunakan *gatged* atau *handphone*. Banyak sekali fenomena saat ini dimana tontonan yang tidak sesuai dengan umur dan tidak seharusnya ditayangkan seperti adegan berkelahi atau *bullying* itu sendiri, hal ini sangat berpengaruh terhadap mental anak dan akan mendukung anak untuk melakukannya. 5) Faktor budaya. Anak yang memiliki ekonomi yang kurang biasanya memiliki budaya prasangka buruk terhadap masyarakat sehingga hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor anak melakukan *bullying*.

Melihat dampak berbahaya yang disebabkan oleh perilaku *bullying* seperti yang dipaparkan di atas. Permasalahan *bullying* ini termasuk salah satu permasalahan yang sangat urgent di setiap sekolah, mengingat tentang bahaya dari dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* yang harus segera diatasi. *Bullying* khususnya yang terjadi dalam dunia pendidikan, namun masih ada kekurangan informasi tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* dan mencegah perilaku *bullying* secara spesifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *bullying* dalam bentuk verbal dan relasional, masih sering terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Dampak negatif yang dialami korban antara lain penurunan prestasi belajar, kurangnya interaksi sosial, serta perilaku menyendiri. *Bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan budaya. Oleh karena itu, permasalahan *bullying* di sekolah menjadi isu mendesak yang membutuhkan perhatian dan strategi pencegahan yang lebih baik untuk melindungi siswa dari dampak yang merugikan.

IMPLIKASI

Dari penelitian ini, orang tua dan guru perlu memberikan edukasi ataupun contoh yang baik terhadap siswa. Dari banyaknya faktor salah satunya adalah keluarga, hal ini menunjukkan bahwa keluarga juga bisa menjadi pemeran dalam *bullying* terhadap anaknya sehingga memberikan edukasi dan contoh yang baik adalah hal yang menyelamatkan anak dari perilaku *bullying*.

REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya dapat memberikan jalan keluar atau cara menghindarkan anak dari perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. M., & Suharso, S. Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas Vii (Indonesian Journal Of Guidance And Counseling, 2013), h. 8.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmaretta, Y., & Rizal, 1 (2018). Falttor Internal Don Tiksternal Vang Dominan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Hangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017.
- Kurnia, I. 2016. *Bullying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media
- Lestari, Windy Sartika. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di kalangan Peserta Didik". *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 3 (2): 147-157.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 2013. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, H., Irfan, M., Andra Ningsih. D., Asri, H., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., Selatan, S., Islam Ahmad Dahlan, U., Kapas No. J., & Yogyakarta, K. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01).
- Suaidy, H. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap perkembangan anak di sekolah dasar. (01), 74-92.
- Tresika, N. A., & Pratiti, B. (2017). Hubungan antara Pelaku Bullying dengan Prestasi Belajar pada Remaja Usia 12-15 Tahun di Yogyakarta. (Thesis).
- Yuliani, Mita. 2017. "Dampak Perilaku Bullying Pada Siswa di SMP Pengudi Luhur Klaten Tahun Ajaran 2017/2018 (Studi Kasus Pada 2 Siswa SMP Pengudi Luhur Klaten Tahun Ajaran 2017/2018) SKRIPSI: FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.